

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan menjadi tantangan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda masa depan termasuk peserta didik yang memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah-ubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kemampuan kerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan peserta didik terampil berpikir rasional.

Bagi sebagian besar peserta didik, matematika merupakan momok dan mata pelajaran yang sangat sulit untuk dimengerti. Hal inilah yang menjadi dilema bagi para pendidik, karena disatu pihak matematika sangat dibutuhkan untuk meningkatkan nalar anak agar mampu berpikir logis, kritis, sistematis dan kreatif, sedang di pihak lain banyak anak yang merasa sulit belajar matematika dan tidak menyenangkannya.

Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Matematika yang terkenal abstrak ternyata memiliki peranan yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Karena eratnya kaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari dapat membuat matematika menjadi realistik dan lebih mudah

dipahami. Saat ini telah berkembang suatu pendekatan yang membuat matematika menjadi lebih nyata dan mudah dipahami, pendekatan tersebut adalah pendekatan matematika realistik.

Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dikembangkan berdasarkan pandangan Freudental, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus terhubung secara nyata dengan konteks kehidupan sehari-hari.¹ Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dinilai dapat membantu peserta didik untuk dapat mengkonkritkan matematika yang abstrak.

Evaluasi pembelajaran merupakan merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana berbagai tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran melalui proses hierarki yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, proses tersebut adalah pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.² Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai teknik, salah satunya dengan teknik tes. Teknik tes adalah satu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau merangkai tugas yang harus dikerjakan oleh anak didik atau sekelompok anak

¹Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik: Teori, Pengembangan dan Implementasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017). h.8.

²Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h.1-11.

sehingga menghasilkan suatu nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.³

Suatu tes dapat dinyatakan sebagai tes yang baik apabila dapat memenuhi kriteria berikut:

1. Validitas. Sebuah data dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan senyatanya. Data yang dihasilkan oleh instrumen yang benar, valid dan sesuai dengan kenyataannya maka instrumen yang digunakan juga valid. Sebuah tes dikatakan valid atau tepat apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.
2. Reliabilitas. Tes dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap walaupun diteskan berkali-kali. Dengan kata lain, yang dimaksud dari reliabilitas adalah ketetapan dari sebuah instrumen.
3. Objektivitas. Sebuah tes memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes tersebut tidak ada faktor subjektif yang memengaruhi.
4. Praktikabilitas. Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis. Tes yang praktis adalah tes yang mudah dalam pelaksanaannya, mudah pemeriksaannya, mudah dalam pengadministrasiannya, dan dilengkapi petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan oleh orang lain.
5. Ekonomis. Sebuah alat atau instrumen dikatakan ekonomis apabila dalam pelaksanaannya tidak memerlukan biaya yang mahal, waktu dan tenaga yang banyak.⁴

³Nuryadi dan Nanang K, *Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016), h.13.

Evaluasi pembelajaran dalam konteks Islam juga di muat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 31-34, sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
 الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَذَكَّرُ أُنْعَمُ عَلَيْهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ
 إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ وَإِذْ
 قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ
 الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

Ayat diatas menjelaskan tentang tindakan evaluasi yang dilakukan kepada Allah swt. kepada Nabi Adam As. Ada tiga proses yang dilakukan Allah dalam memberikan evaluasi kepada Nabi dam As., diantaranya Allah mengajarkan semua isi dari alam semesta kepada Adam As., kemudian Allah meminta agar Adam As., menjelaskan apa yang telah diajarkan Allah Swt., kepadanya, dan yang terakhir karena hasil evaluasinya sangat memuaskan kemudian Allah Swt., meminta kepada malaikat agar menghormati beliau.⁵

Penggunaan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) sebagai bahan untuk melakukan evaluasi pembelajaran merupakan cara untuk menghadirkan suatu permasalahan yang nyata yang diharapkan dapat untuk merangsang kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan tersebut. Kegiatan memecahkan

⁴Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 72-77.

⁵Fitri Ramadhani, dkk, "Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Alquran Surah Az-Zalzalah Ayat 7-8 Dan Al-Baqarah Ayat 31-34" dalam *Jurnal EDU RILIGIA* Vol.2 No.2, April-Juni, 2018, h. 183-196. <http://dx.doi.org/10.47006/er.v2i2.1803>

permasalahan yang kompleks dalam suatu soal akan merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi pada peserta didik. Kemampuan berfikir tingkat tinggi meliputi kemampuan memahami, menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan yang kompleks. Kemampuan berfikir tingkat tinggi sangat diperlukan oleh peserta didik, oleh karenanya perlu bagi guru untuk menyajikan soal-soal yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi pada peserta didik. Soal-soal yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi pada peserta didik disebut juga dengan soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Saat ini banyak sekali permasalahan nyata yang dapat dijadikan konteks sebagai stimulus dalam soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Melihat kenyataan saat ini, banyak peserta didik belum memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, masih pada kemampuan menghafal. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) sangat penting diterapkan dalam berbagai aspek pengetahuan. Kurikulum 2013 menghendaki peserta didik berpikir HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Para peserta didik dikembangkan untuk belajar berpikir tingkat tinggi. Guru tidak lagi memberitahu peserta didik, melainkan peserta didik harus mencari tahu. Mencari tahu artinya butuh proses berpikir cerdas dan kreatif. Berpikir cerdas dan kreatif berarti berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperkenalkan sejak dini di bangku sekolah akan berdampak positif kelak kemudian hari. Seorang guru harus dapat membaca berbagai fenomena dan perkembangan yang update agar dapat mengembangkan, merencanakan, dan melaksanakan rangkaian pembelajaran

secara optimal demi terciptanya proses pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Peserta didik secara mandiri mampu membaca dan mengidentifikasi berbagai fenomena, tantangan, permasalahan, dan perkembangan yang ada sehingga dapat membawa dan menggiring peserta didik mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, oleh karena itu penyajian materi matematika dalam pembelajaran sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar peserta didik mampu menemukan konsep dan mengembangkan kemampuan matematikanya berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik dikatakan mampu menyelesaikan suatu masalah apabila peserta didik tersebut mampu menelaah suatu permasalahan dan mampu menggunakan pengetahuannya ke dalam situasi baru. Kemampuan inilah yang biasanya dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skills*.

Salah satu konteks yang dapat digunakan saat ini adalah mengenai *COVID-19*. Penggunaan *COVID-19* sebagai konteks selain dapat merangsang minat peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik yang membaca permasalahan tersebut dalam suatu soal evaluasi. *COVID-19* merupakan sebuah penyakit menular yang saat ini telah menjadi pandemi. Pencegahan penularan *COVID-19* sangat gencar dilakukan saat ini dengan berbagai cara, salah satunya adalah penggunaan alat pelindung diri (APD). Banyaknya jenis alat pelindung diri (APD) membuat benda tersebut menjadi komoditi yang menjadi kebutuhan masyarakat

saat ini. Melihat hal tersebut jual beli alat pelindung diri (APD) tentunya sesuai jika dikaitkan dengan materi aritmetika sosial pada kelas 7 SMP/MTs semester genap.

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengembangan Soal HOTS Matematika Berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dengan *COVID-19* Sebagai Konteks pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII di MTsN Barito Utara”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan soal tes matematika berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) berstandar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dengan *COVID-19* sebagai konteks pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTsN Barito Utara?
2. Bagaimana kualitas kelayakan produk menurut para ahli pada soal tes matematika berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) berstandar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dengan *COVID-19* sebagai konteks pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTsN Barito Utara?
3. Bagaimana respon guru dan peserta didik kelas VII MTsN Barito Utara terhadap soal tes matematika berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) berstandar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dengan *COVID-19* sebagai konteks pada materi aritmetika sosial yang telah dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan soal tes matematika berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) berstandar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dengan *COVID-19* sebagai konteks pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTsN Barito Utara.
2. Untuk mengetahui kualitas kelayakan produk menurut para ahli pada soal tes matematika berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) berstandar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dengan *COVID-19* sebagai konteks pada materi aritmetika sosial kelas VII di MTsN Barito Utara.
3. Untuk mengetahui respon guru dan peserta didik kelas VII MTsN Barito Utara terhadap soal tes matematika berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) berstandar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dengan *COVID-19* sebagai konteks pada materi aritmetika sosial yang telah dikembangkan.

D. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis hasil dari pengembangan produk ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat tes untuk evaluasi dan memberikan informasi kepada peserta didik, baik untuk sekarang maupun yang akan datang. Secara praktis produk ini diharapkan dapat menambah minat peserta didik dalam menyelesaikan soal tes, melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi pada peserta didik, dapat

digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas dan dapat memberikan informasi kepada peserta didik terkait *COVID-19*.

E. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk baru serta dapat digunakan dalam menguji keefektifan produk tersebut.⁶ Tahapan pengembangan dalam penelitian ini mengadopsi model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Dorothy S. Semel, dan Melvyn I yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun peneliti hanya melakukan tiga tahapan dari model 4-D yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*).

2. Matematika Realistik (PMR)

Pendekatan Matematika Realistik atau yang lebih dikenal dengan Pendidikan Matematika (RME) adalah teori belajar mengajar matematika yang pertama kali dikenalkan dan dikembangkan sejak tahun 1971 oleh Freudenthal Institute, institut ini berada di bawah Utrecht University, Belanda.⁷

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 407.

⁷Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik ...*, h. 7.

3. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan suatu proses berfikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran, seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian.⁸

4. *Covid-19*

Covid-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. *COVID-19* ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita *Covid-19* yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian.⁹

5. **Aritmetika Sosial**

Aritmetika sosial merupakan salah satu materi pembelajaran matematika kelas VII SMP/MTs semester genap. Materi aritmetika sosial meliputi memahami

⁸Hatta Saputra, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*, (Bandung: SMILE's Publishing 2016) h. 91.

⁹<http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html> Diakses pada 10 Januari 2021.

keuntungan dan kerugian, menentukan bunga tunggal, serta materi tentang bruto, neto dan tara.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan soal ini adalah:

1. Soal yang dikembangkan berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) berstandar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dengan *COVID-19* sebagai konteks pada materi aritmetika sosial dapat digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran.
2. Soal yang dikembangkan berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) berstandar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dengan *COVID-19* sebagai konteks pada materi aritmetika sosial dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran.
3. Soal yang dikembangkan berupa soal esai untuk tes formatif dengan tipe soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang dapat menjadi tolok ukur kreatifitas berpikir aatematis peserta didik.

G. Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini meliputi:

Guru memahami standar mutu soal matematika berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) berstandar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

- a. Soal berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) berstandar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) mampu membuat peserta didik kreatif dalam proses pembelajaran.

2. Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam pengembangan soal matematika berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dengan *COVID-19* sebagai konteks pada materi aritmetika sosial menggunakan metode penelitian dan pengembangan 4D tidak meluas maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut

- a. Soal yang dibuat peneliti merupakan soal matematika berbasis Pendekatan Matematik Realistik (PMR) berstandar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).
- b. Konteks yang disajikan dalam soal adalah *Covid-19*.
- c. Materi yang digunakan dalam soal adalah tentang aritmetika sosial.

H. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu membahas mengenai sejumlah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindak lanjut sebagai pertimbangan penelitian. Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian oleh Nortina Fauzana berjudul Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Improve Menggunakan Google Sites pada Peserta didik Kelas XII SMAN 7 Barabai Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi, Tarbiah

dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari. Hasil penelitiannya adalah peneliti dapat mengembangkan bahan ajar untuk materi kalkulus integral di kelas XII SMAN 7 Barabai dengan berbasis improve menggunakan Google Sites. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian diatas adalah sama-sama melakukan penelitian pengembangan. Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah produk yang dihasilkan yaitu bahan ajar untuk materi kalkulus integral di kelas XII SMAN 7 Barabai dengan berbasis improve menggunakan Google Sites, sedangkan penulis menghasilkan produk pengembangan berupa soal tes matematika dengan materi aritmetika sosial yang berbasis Pendekatan Matematika Realistik (PMR) berstandar Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan COVID-19 sebagai konteks.¹⁰

Pengembangan Soal Tes Matematika dengan konteks COVID-19 untuk peserta didik SMP/MTs Kelas VIII, penelitian yang dilakukan oleh Anggit Prabowo dan Jarnawi Afgani Dahlan pada tahun 2020. Hasil penelitiannya adalah peneliti dapat mengembangkan perangkat tes yang terdiri atas sepuluh butir soal pilihan ganda untuk mata pelajaran matematika SMP/MTs Kelas VIII dengan konteks COVID-19. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian diatas adalah sama-sama melakukan penelitian pengembangan dengan Covid-19 sebagai konteks. Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah materi soal yang dikembangkan yaitu seluruh materi

¹⁰Nortina Fauzana, "Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Improve Menggunakan Google Sites pada Siswa Kelas XII SMAN 7 Barabai Tahun Pelajaran 2020/2021". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

SMP/MTs kelas VIII, sedangkan penulis hanya mengembangkan materi SMP/MTs kelas VII pada materi aritmetika sosial.¹¹

Pengembangan Soal Matematika Realistik Berdasarkan Kerangka Teori Program For International Students Assesment, penelitian yang dilakukan oleh Navel Oktaviandy Mangelep dan Darel Filandy Kaunang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan tipe penelitian formatif. Penelitian ini menghasilkan soal-soal matematika standar PISA sebanyak 9 soal dari berbagi konten dan konteks. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian diatas adalah sama-sama melakukan penelitian pengembangan dengan matematika realistik sebagai pendekatan.¹²

Pengembangan LKS Berbasis Problem Based Learning Materi Aritmetika Sosial Kelas VII, penelitian yang dilakukan oleh Resty Neli Prisiska, Hapizah, dan Muhammad Yusuf. Penelitian ini telah menghasilkan LKS dengan model *problem based learning* yang valid dan praktis. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian diatas adalah sama-sama melakukan penelitian pengembangan dengan materi aritmetika sosial. Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah produk hasil pengembangannya yaitu LKS,

¹¹Anggit Prabowo dan Jarnawi Afgani Dahlan, "Pengembangan Tes Matematika dengan Konteks Covid-19 untuk Siswa Kelas VIII", *Jurnal Elemen*, Vol. 6, No. 2 (2020), h. 302-317 <https://doi.org/10.29408/jel.v6i2.2115>.

¹²Navel Oktaviandy Mangelep dan Derel Filandy Kaunang, "Pengembangan Soal Matematika Realistik Berdasarkan Kerangka Teori *Program for International Student Assesment*". Dalam *MOSH Jurnal Pendidikan*, Vol 7, No. 3 2018. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.157>.

sedangkan penulis mengembangkan soal matematika dengan pendekatan matematika realistik.¹³

I. Sistematika Penulisan

Peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa subbab sebagai berikut :

BAB I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, spesifikasi produk yang diharapkan, asumsi dan batasan penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori memuat tentang pengembangan soal matematika, Pendekatan Matematika Realistik (PMR), HOTS, COVID -19 dan materi aritmetika sosial.

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang dimana terdapat pembahasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data serta analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV berisi laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data serta hasil analisis data.

BAB V berisi penutup yang didalamnya termuat simpulan dan saran dan dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

¹³Resty Neli Prisiska, Hapizah, Muhammad Yusuf, "Pengembangan LKS Berbasis *Problem Based Learning* Materi Aritmetika Sosial Kelas VII", dalam *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, Vol. 10, No. 2 (2018), <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2033>.